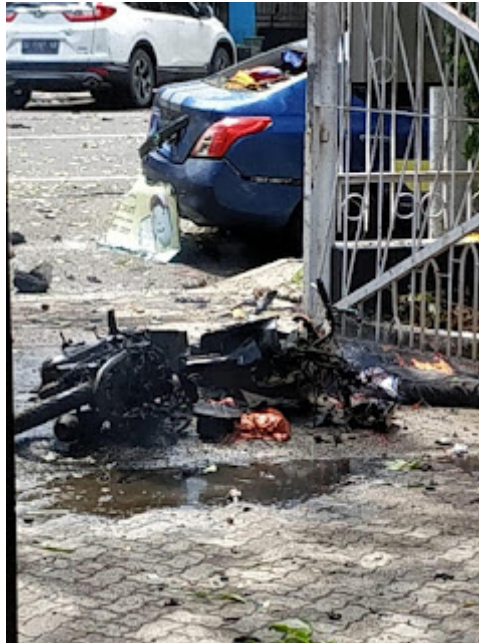


Bom Makassar: Protokol Penanganan Ekstremisme-Kekerasan Tidak Boleh Kendor



[Kupang,Mwartapedia.com](https://www.mwartapedia.com) – Hari ini, sekitar jam 10.30, telah terjadi peristiwa bom bunuh diri di depan Gereja Katedral Makassar, Jalan Kartini, Kota Makassar. 10 orang menjadi korban langsung dalam peristiwa tersebut. Satu orang meninggal, yang diduga pelaku, dan 9 lainnya mengalami luka-luka yang terdiri dari 5 petugas keamanan gereja dan 4 orang jemaat gereja. Terkait dengan kasus bom bunuh diri tersebut.

SETARA Institute menyampaikan beberapa pernyataan berikut:

Pertama, SETARA institute mengutuk keras tindakan bom bunuh diri yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Kedua, SETARA Institute menyampaikan simpati kepada para korban Bom Makassar dan seluruh umat Kristiani di Indonesia, dengan harapan semoga peristiwa tersebut tidak mengurangi kekhidmatan umat Kristiani yang sedang merayakan Pekan Suci tahun 2021 yang diawali dengan Minggu Palma hari ini.

Ketiga, dalam pandangan SETARA Institute, peristiwa bom bunuh di Makassar merupakan sinyal keras bagi seluruh pihak, terutama pemerintah untuk tidak pernah kendor dalam melaksanakan 'protokol' penanganan ekstremisme-kekerasan, baik di ranah pencegahan maupun penindakan. Ekstremisme-kekerasan yang didorong oleh stimulus ideologis tidak akan surut hanya karena pandemi dan tidak juga karena semakin baiknya perangkat instrumental (peraturan) dan institusional (kelembagaan) penanganan ekstremisme-kekerasan oleh negara. Di tengah konsentrasi tinggi pemerintah dalam penanganan dampak pandemi, perhatian pada penanganan ekstremisme-kekerasan tetap tidak boleh berkurang.

Keempat, SETARA Institute mendesak pemerintah untuk melakukan tindakan komprehensif dan terukur untuk memitigasi dan melakukan penegakan hukum yang presisi sesuai dengan kerangka negara hukum untuk menjamin keselamatan seluruh warga.

Dalam rangka mitigasi dan pencegahan, belum lama ini Presiden telah menandatangani Peraturan Presiden No 7 tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Ekstremisme Berbasis Kekerasan yang Mengarah pada Terorisme (RAN-PE). Akselerasi penerapan Perpres tersebut secara komprehensif dan terukur mendesak untuk dilakukan dalam rangka mencegah berulangnya peristiwa seperti yang terjadi di Makassar hari ini.

Kelima, SETARA Institute juga mendesak pemerintah daerah dan elemen masyarakat sipil di daerah untuk berkontribusi signifikan bagi pencegahan ekstremisme-kekerasan dengan memupus lingkungan pemicu *_(enabling environment)_* bagi terjadinya ekstremisme serta membangun lingkungan yang toleran dan inklusif, sehingga seluruh anak bangsa dapat hidup berdampingan secara damai *_(peaceful coexistence)_* di tengah perbedaan dalam kebinekaan. Penerimaan atas kebinekaan merupakan prediktor utama bagi keberhasilan penanganan ekstremisme kekerasan dan bagi penguatan kebinekaan. (ML)

Narahubung:

Ismail Hasani, _Direktur Eksekutif SETARA Institute_,
0812-1393-1116

Halili Hasan, _Direktur Riset SETARA institute_, 0852 3000
8880

Umbu Agus: Tragedi Katedral Makasar Sangat Tidak Manusiawi



Kupang, [Mwartapedia.com](https://www.mwartapedia.com) – Tragedi yang terjadi di Gereja Katedral Makasar sangat tidak Manusiawi, karena sangat mengganggu psikologi umat kristien yang dimana umat kristen lagi merayakan Hari kemenangan Isha Almasih Yaitu Kisah kesengsaraan Tuhan Yesus.

Hal ini disampaikan oleh Umbu Agus mantan ketua Umum Gerakan Pembinaan Rohani Muda Katolik Sumba dan Aktivis PMKRI Cabang Kupang kepada media ini, Minggu (28/03/2021).

Umbu Agus mengatakan Minggu Palma merupakan hari dimana umat kristen sedang mengenang Tuhan Yesus memasuki kota Yerusalem, sebelum ia menjalani kisah sengsaranya, sampai mati di kayu salib, dan bangkit kembali yang dirayakan pada hari raya Paska Nanti.

“Maka dari itu kami mengutuk keras atas perbuatan orang yang tidak bertanggung jawab atas perbuatan rersebut, “Tambahnya.

Dirinya mohon kepada pihak kapolri untuk mengusut tuntas kasus tersebut.

“Kami juga minta Kapolri sebagai pihak keamanan untuk mengawal dan menjaga umat kristiani dalam perayaan Hari Raya Paska nanti sehingga bisa berjalan dengan baik,”Pintanya. (ML)

Umbu Agus: Tragedi Katedral Makasar Sangat Tidak Manusiawi



Kupang, Mwartapedia.com – Tragedi yang terjadi di Gereja Katedral Makasar sangat tidak Manusiawi, karena sangat

mengganggu psikologi umat kristien yang dimana umat kristen lagi merayakan Hari kemenangan Isha Almasih Yaitu Kisah kesengsaraan Tuhan Yesus.

Hal ini disampaikan oleh Umbu Agus mantan ketua Umum Gerakan Pembinaan Rohani Muda Katolik Sumba dan Aktivis PMKRI Cabang Kupang kepada media ini, Minggu (28/03/2021).

Umbu Agus mengatakan Minggu Palma merupakan hari dimana umat kristen sedang mengenang Tuhan Yesus memasuki kota Yerusalem, sebelum ia menjalani kisah sengsaranya, sampai mati di kayu salib, dan bangkit kembali yang dirayakan pada hari raya Paska Nanti.

“Maka dari itu kami mengutuk keras atas perbuatan orang yang tidak bertanggung jawab atas perbuatan tersebut, “Tambahnya.

Dirinya mohon kepada pihak kapolri untuk mengusut tuntas kasus tersebut.

“Kami juga minta Kapolri sebagai pihak keamanan untuk mengawal dan menjaga umat kristiani dalam perayaan Hari Raya Paska nanti sehingga bisa berjalan dengan baik,”Pintanya. (ML)